

BAB IV

LAPORAN HASIL PENCIPTAAN

A. Urutan Penyajian Tari

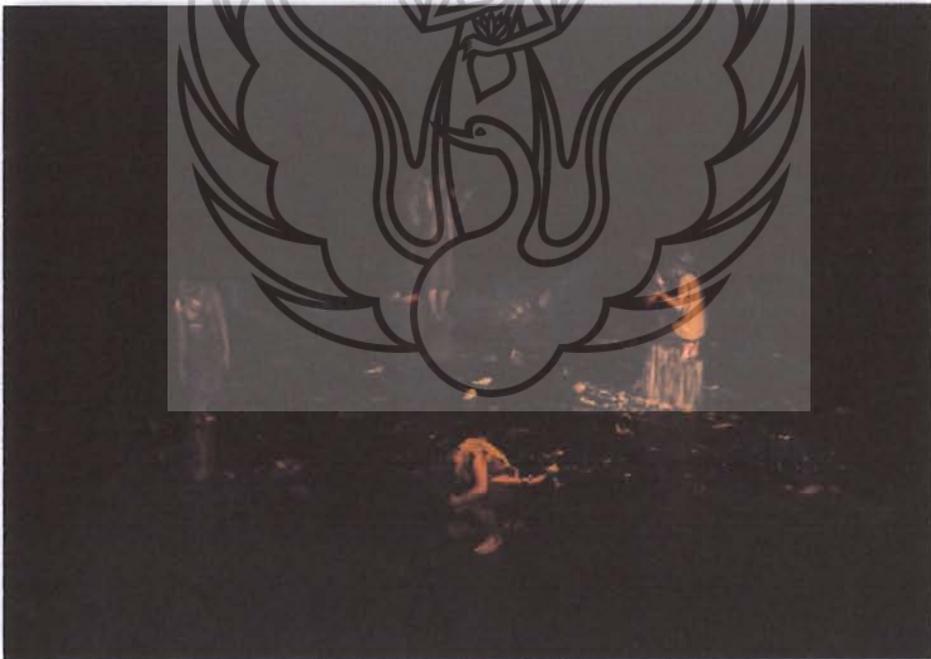
Penggarapan karya tari *Rioh Balak* ini merupakan hasil pengolahan gerak yang terinspirasi dari pembalakan liar (*Illegal Logging*). Gerak-gerak keseharin di saat melakukan pembalakan, penebangan pohon, pembakaran hutan dan sebagainya didistorsi sehingga gerak tersebut memiliki nilai estetis. Dalam karya ini terdiri dari beberapa adegan, di antaranya sebagai berikut:

1. Introduksi

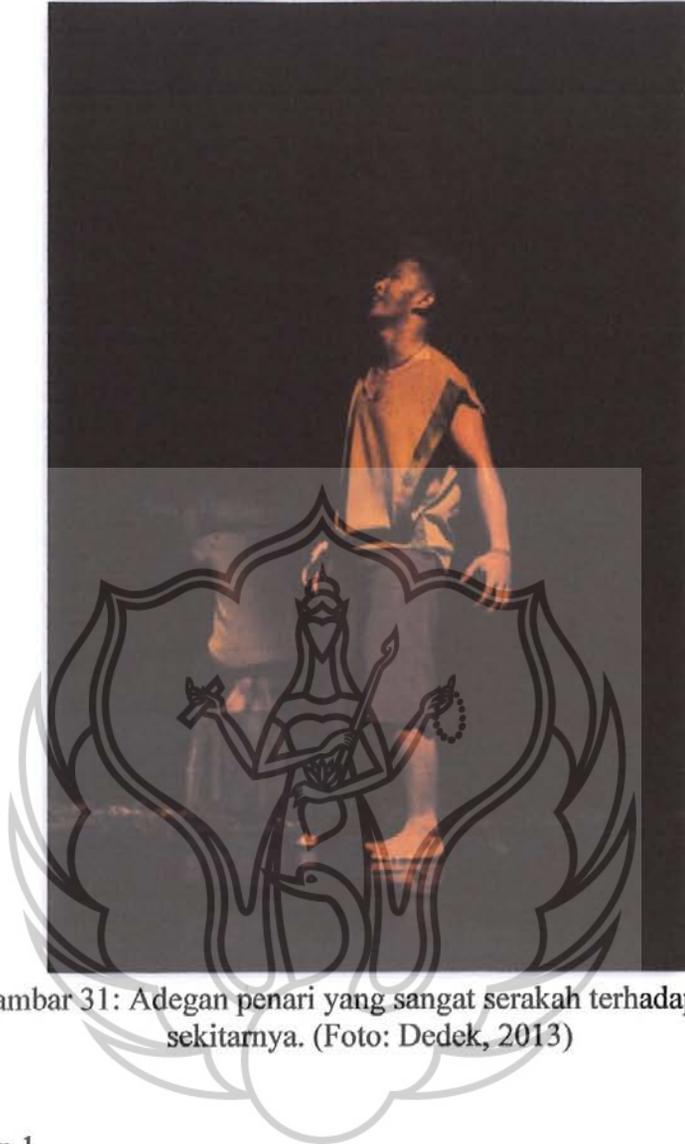
Bagian introduksi ini penata menampilkan sedikit gambaran tentang karya yaitu dengan seorang penari putra turun dari pohon yang berdiri kokoh berada di sisi belakang kanan panggung (dilihat dari sisi penonton) dan bersiap-siap untuk melakukan pembalakan liar, menebang pohon. Adanya satu penari putra di bagian introduksi ini menggambarkan seorang manusia yang peduli dengan lingkungan alam sekitar, tetapi di balik kepeduliannya manusia tersebut memiliki sifat serakah, untuk kepentingan diri sendiri rela mengorbankan alam dan makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Bagian introduksi ini diakhiri dengan motif gerak memotong, gerak-gerak cepat, keras, penuh emosi menggambarkan keserakahan manusia, kemudian pohon-pohon yang berdiri kokoh tersebut tumbang/jatuh.



Gambar 29: Introduksi, sikap awal beberapa penari dengan empat pusat perhatian.
(Foto: Ichlan, 2013)



Gambar 30: Satu orang penari melakukan gerak turun dari pohon menggambarkan seorang pembalok yang akan melakukan pembalakan liar, sedangkan tiga titik penari yang berdiri di atas potongan kayu merupakan gambaran dari beberapa pohon kayu yang berdiri kokoh. (Foto: Ichlan, 2013)

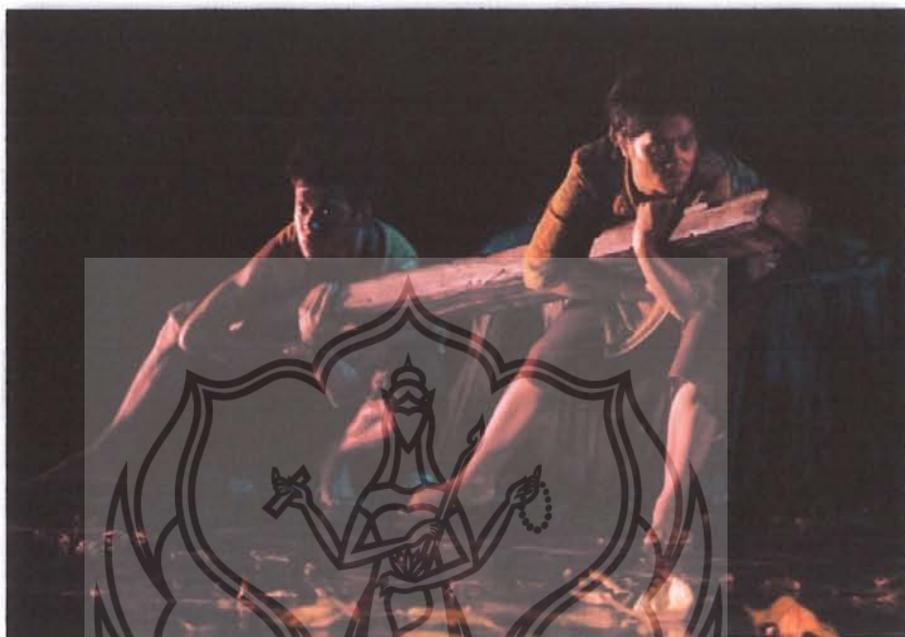


Gambar 31: Adegan penari yang sangat serakah terhadap alam sekitarnya. (Foto: Dedek, 2013)

2. Adegan 1

Pada adegan 1 ini menggambarkan kegiatan pembalakan liar yang selalu ricuh, sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperdulikan apa yang ada di sekitarnya. Diawali masuknya tiga penari membawa dua properti kayu buatan dengan ukuran yang panjang (jenis 1) dari sisi *sidewing* kanan dan kiri belakang panggung. Beberapa orang penari lainnya masuk dengan membawa properti kayu buatan (jenis 2) dengan gerak berjalan, berlari, berputar yang setiap

gerakannya sudah didistorsi terlebih dahulu. Dalam adegan ini para penari sudah menggunakan properti kayu buatan yang dibawa sebagai simbol dari pembalakan liar.



Gambar 32: Adegan dua orang penari membawa satu potongan kayu dengan sikap motif mencuri. (Foto: Dedek, 2013)



Gambar 33: Adegan 1, menggambarkan para pembalak yang melakukan kegiatannya masing-masing tanpa memperdulikan apa yang ada di sekitarnya. (Foto: Ichan, 2013)



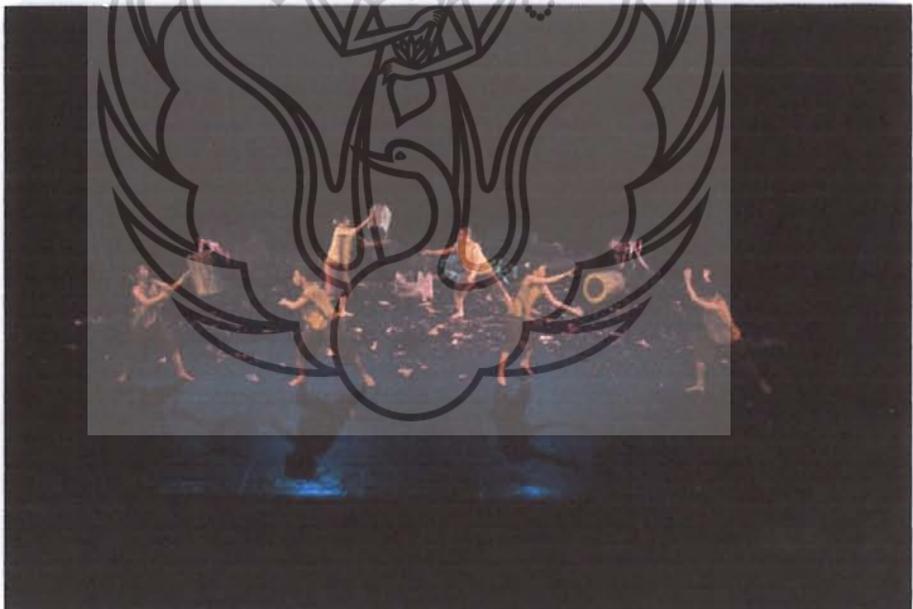
Gambar 34: Bagian Adegan I dengan 3 pusat perhatian. (*focus on three point*). (Foto: Ichan, 2013)

3. Adegan 2

Adegan 2 ini lebih mengarah pada penggunaan dan pengolahan properti kayu buatan (jenis 2). Properti tersebut diolah dan dikembangkan dengan berbagai kemungkinan seperti diputar, diangkat, dilempar dengan motif lempar kayu, tidak hanya properti kayu, tetapi dalam adegan ini penata juga mengolah ketubuhan penari sehingga dapat memberikan kesan bahwa penari yang terlibat dalam tarian ini juga merupakan sebatang pohon kayu.



Gambar 35: Bagian adegan 2, Permainan properti dengan enam penari, tiga penari putri dan tiga penari putra. (Foto: Ichan, 2013)



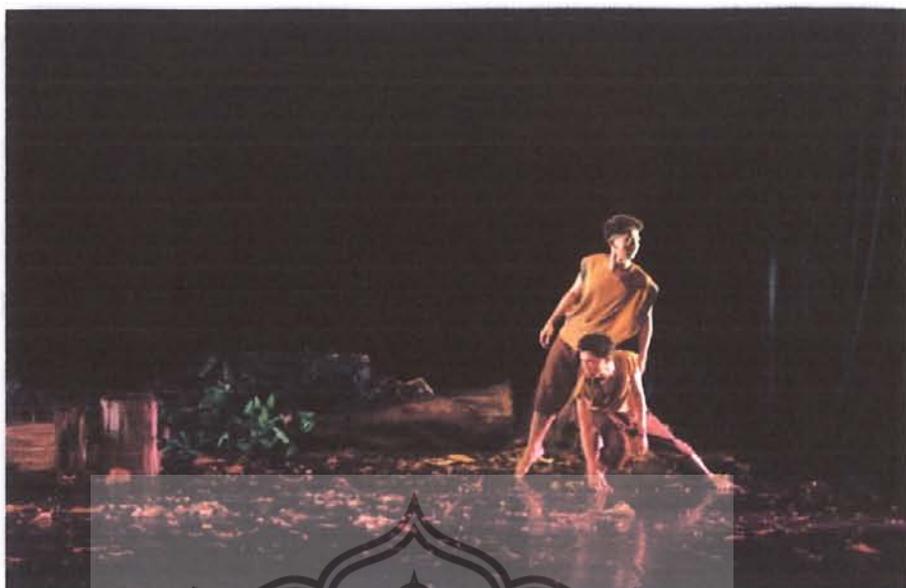
Gambar 36: Sikap penari di saat melakukan permainan properti, dilempar oleh penari putra dan disambut oleh penari putri. (Foto: Danang, 2013)

4. Adegan 3

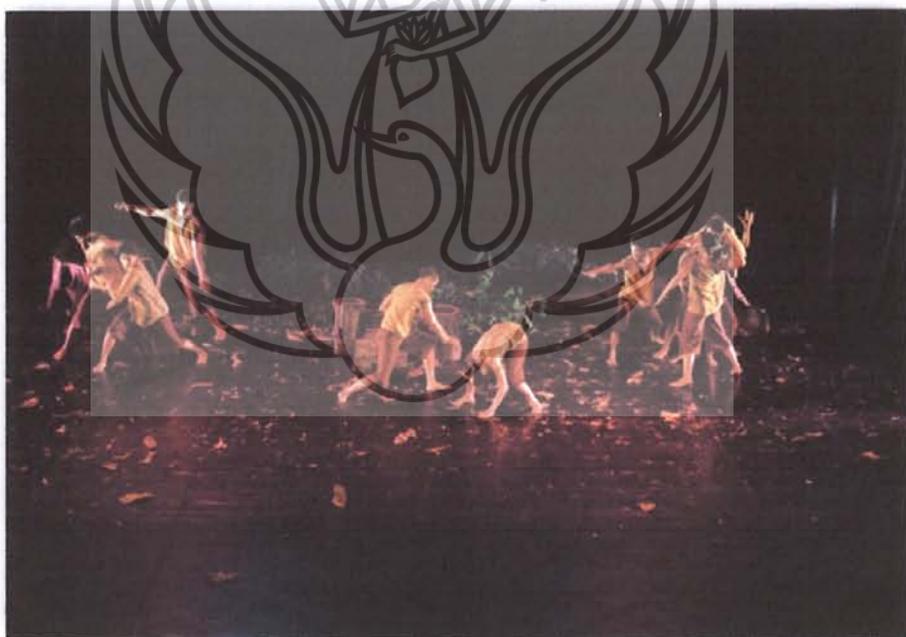
Adegan ini menggambarkan adanya perselisihan dalam perebutan lahan pembalakan liar. Pembalakan yang dilakukan secara liar tanpa adanya hitam di atas putih (surat-surat yang sah) tentunya berakibat buruk baik mereka yang melakukan pembalakan liar maupun bagi lingkungan yang dijadikan lahan pembalakan liar. Adegan ini digambarkan dengan gerakan yang kuat, keras, tajam, tarik menarik dan penuh dengan kemarahan. Adegan ini disebut juga sebagai jembatan menuju *ending*.



Gambar 37: Adegan dua penari putri yang menggambarkan kemarahan, satu penari mencoba untuk menarik satu penari yang ada di bawahnya. (Foto: Dedek, 2013)



Gambar 38: Sikap dua penari putra dengan posisi asimetris menggambarkan kemarahan yang diungkapkan melalui ekspresi wajah. (Foto: Dedek, 2013)



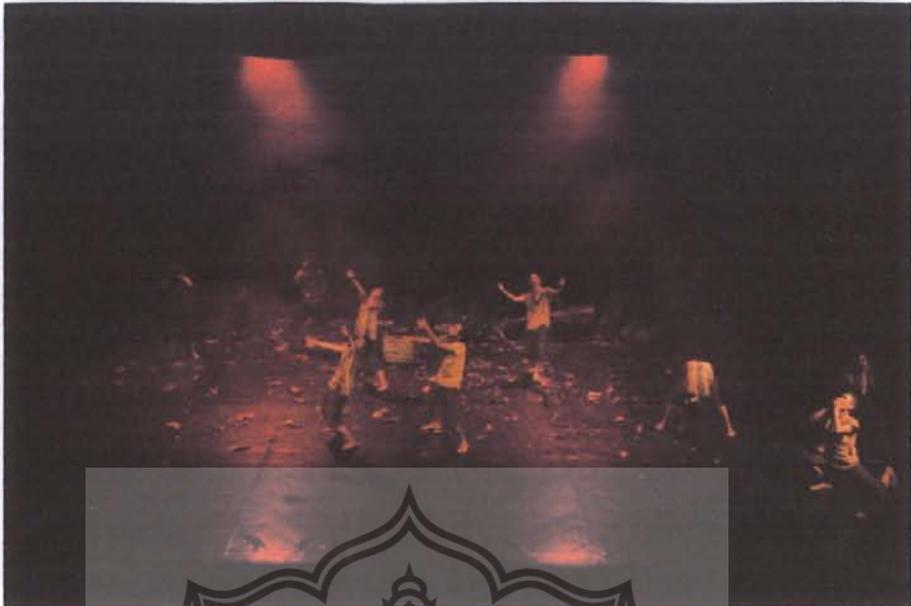
Gambar 39: Adegan sembilan penari dengan tiga pusat perhatian, penggambaran perkelahian untuk memperebutkan hasil dari pembalakan. (Foto: Ichlan, 2013)

5. *Ending*

Dalam adegan ini menggambarkan dampak dari pembalakan liar, baik dampak yang terjadi pada lingkungan maupun dampak yang dirasakan oleh manusia serta makhluk hidup di sekitar tempat pembalakan liar. Hal tersebut digambarkan dengan adanya beberapa penari yang berdiri di atas properti kayu, seakan-akan penari tersebut adalah pohon kayu yang awalnya kokoh, kuat, dan subur kemudian perlahan lemah, layu dan mati akibat pembalakan liar. Sedang beberapa penari lainnya menjadi manusia yang sedih, sakit melihat lingkungannya mulai gersang, tandus dan gundul, serta untuk lebih menguatkan bagian *ending* ini, penata memunculkan daun-daun yang kering berguguran berterbangan dimana-mana dan asap yang menjadi dampak dari pembakaran hutan.



Gambar 40: Adegan penggambaran dari dampak *illegal logging*, kabut asap yang membuat gangguan pernapasan. (Foto: Ichan, 2013)



Gambar 41: Bagian *Ending*, Sikap sembilan penari dengan tiga pusat perhatian yang menggambarkan tiga dampak dari *illegal logging*, gersang, banjir dan asap. (Foto: Ichlan, 2013)

B. Deskripsi Gerak Tari *Rioh Balak*

1. Motif Memotong

Dilakukan dengan posisi level tinggi, sedang maupun rendah, dengan menggerakkan tangan kanan ke arah sudut kanan atas menuju sudut kiri bawah dan membuat garis melingkar melewati bagian kepala.



Gambar 42



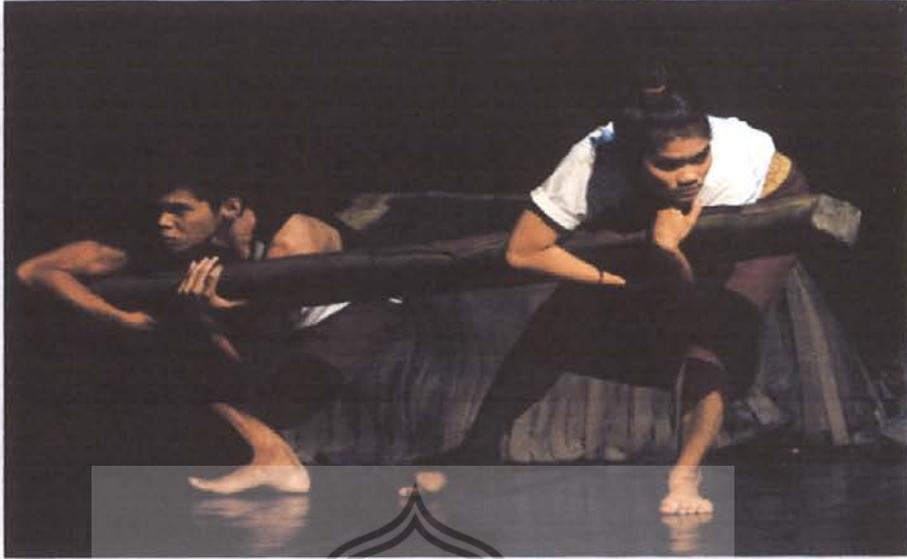
Gambar 43

Gambar 42 dan 43: Sikap tangan asimetris ketika menggerakkan motif Memotong. (Foto: Dedek, 2013)

2. Motif Mencuri

Penari putri dan penari putra berjalan merendah membawa properti kayu panjang (jenis 1), mata melihat ke kiri dan ke kanan (menggambarkan seorang pencuri yang melihat keadaan di sekitarnya).

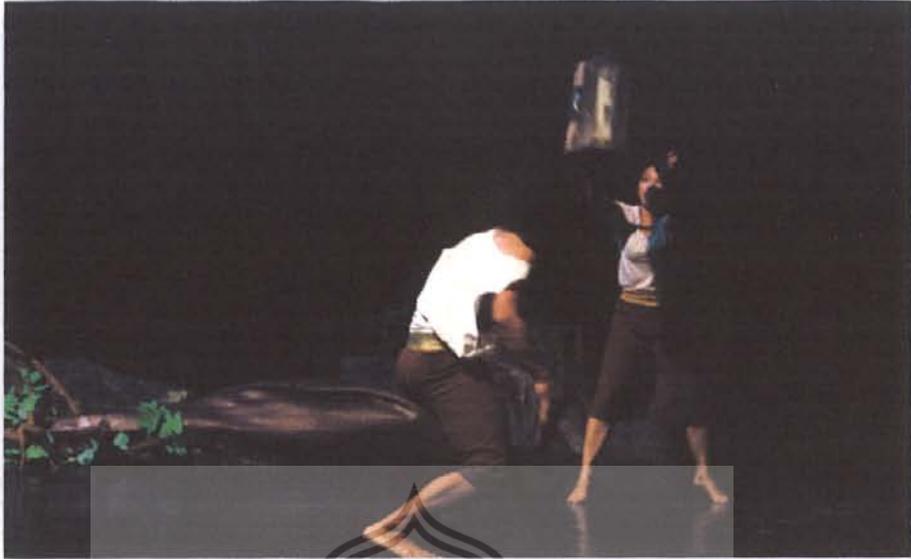




Gambar 44: Sikap penari putra dan putri berjalan merendah secara perlahan-lahan dalam rangkaian motif mencuri. (Foto: Dedek, 2013)

3. Motif Lempar Menggulung

Dilakukan oleh satu penari putri dan satu penari putra. Diawali dengan penari putra yang berputar kemudian melemparkan properti dan disambut oleh penari putri. Setelah itu penari putra tersebut menggulung ke arah kanan. Gerak ini dilakukan secara bergantian sebanyak 2x8.



Gambar 45: Sikap satu penari putra setelah melemparkan properti kayu kepada penari putri, kemudian penari putra tersebut menggulung sebagai akhir dari motif lempar menggulung. (Foto: Dedek, 2013)

4. Motif Lempar Kayu

Tiga penari putri dan tiga penari putra melakukan gerak rampak secara berpasangan. Penari putra berputar dan melempar properti kayu, kemudian disambut oleh penari putri dan di lempar kembali ke penari putra.



Gambar 46: Sikap satu penari putra dan satu penari putri secara bergantian melempar dan menyambut properti kayu yang dilempar dalam rangkaian motif lempar kayu. (Foto: Dedek, 2012)

5. Motif Nafas

Badan penari merendah dan melakukan gerak naik turun sesuai ketukan sambil berpindah tempat.



Gambar 47: Sikap enam penari dengan arah hadap yang berbeda ketika menggerakkan motif nafas. (Foto: Ichlan, 2012)

6. Motif Gendong Melintang

Penari putra menggendong penari putri di punggung, dengan posisi penari putri melintang, kepala berada di sisi bagian kanan penari putra, dan kakinya di sisi bagian kiri penari putra.



Gambar 48: Sikap satu penari putri yang di gendong oleh satu penari putra bagian akhir dari motif gendong melintang. (Foto: Dedek, 2013)

7. Motif Gendong Atas

Dilakukan oleh dua orang penari. Satu penari berjalan membungkuk dan penari yang satunya berada di atas punggung penari yang berjalan membungkuk tersebut, dengan wajah/badan mengarah ke atas.



Gambar 49: Sikap satu penari putri di atas punggung penari putri yang ada di bawahnya ketika menggerakkan motif gendong belakang.
(Foto: Dedek, 2013)

8. Motif Gerobak

Dilakukan oleh tiga penari putra, penari (1) berjalan membungkuk dengan penari (2) berada di atasnya (badan mengarah ke atas), dan penari (3) berada di depan penari (1) yang berjalan membungkuk dengan kedua tangan memegang/menarik kaki penari (2).



Gambar 50: Sikap tiga penari putra berjalan sambil menarik di saat melakukan motif gerobak, . (Foto: Dedek, 2013)

9. Motif Tarik Menarik

Dua penari putri melakukan gerak saling tarik menarik. Saling berhadapan, tangan kiri dan tangan masing-masing penari menggenggam tangan temannya sambil berlari sehingga menimbulkan efek tarikan.



Gambar 51: Sikap dua penari putri saling berpegangan tangan ketika menggerakkan motif tarik menarik. (Foto: Dedek, 2013)

10. Motif Perkelahian

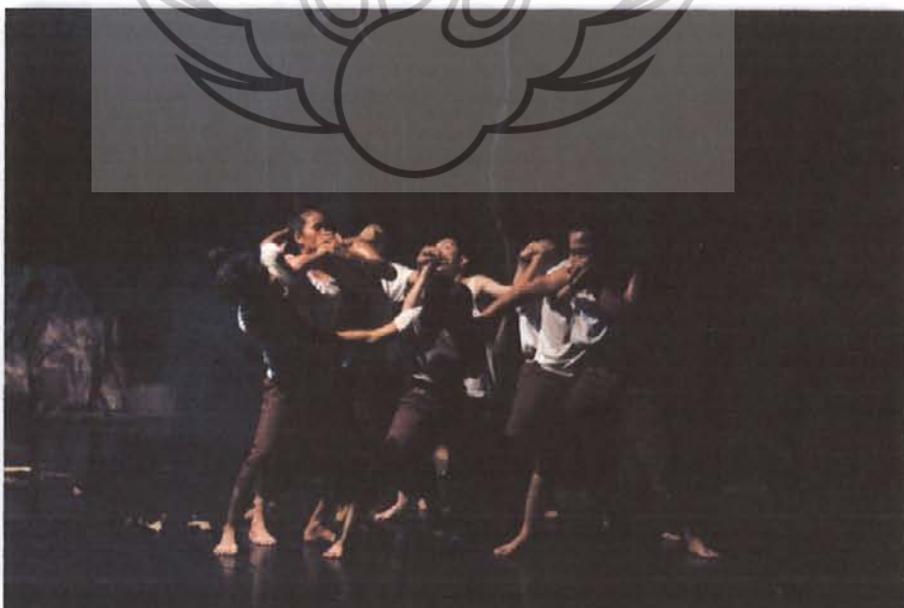
Sembilan penari melakukan gerak tangan kanan dan tangan kiri menusuk secara bergantian ke atas, ke bawah, ke samping kanan dan kiri dengan tidak beraturan ke arah lawannya sambil berpindah tempat.



Gambar 52: Sikap sembilan penari dengan beberapa arah hadap dan pusat perhatian ketika melakukan motif perkelahian.
(Foto: Ichan, 2013)

11. Motif Asap

Dilakukan oleh Sembilan penari, melakukan gerak naik turun (*level* tinggi ke *level* rendah) dan tangan menutup bagian hidung dan mulut.



Gambar 53: Sikap sembilan penari yang berkumpul di sudut kiri depan *stage* (dari arah penari) ketika menggerakkan motif asap.
(Foto: Danang, 2013)